

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, seperti yang dialami oleh seorang bayi, tidak dianggap sebagai hasil dari pembelajaran. Dari perspektif pendidikan, belajar berarti adanya perbaikan dalam tingkah laku serta penguasaan keterampilan baru. Dengan demikian, perubahan yang terjadi selama proses belajar dapat dilihat sebagai perbaikan fungsi-fungsi psikologis yang mendasari peningkatan tingkah laku dan keterampilan individu (Suarim & Neviyarni, 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa (Yestiani & Zahwa, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan dalam belajar mengajar harus dilakukan dengan baik, berkualitas agar siswa dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, kegiatan belajar mengajar, dan sekolah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai gambaran tentang pencapaian yang telah diraih siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu; kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang dimilikinya (Andriani & Rasto, 2019). Tidak tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan kognitif. Aspek kognitif merujuk pada dimensi yang mencakup pengetahuan dan kecerdasan siswa, hal ini mencakup berbagai kemampuan mental yang memungkinkan individu untuk memproses informasi, memahami konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda (Harapan et al., 2024). Selain itu, minat juga salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat merupakan perasaan ketertarikan dan kesukaan terhadap suatu hal ataupun aktivitas seseorang tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Berikut beberapa karakteristik minat dalam belajar yaitu; konsisten memperhatikan dan mengingat materi yang dipelajari, merasakan kesenangan dan ketertarikan terhadap hal yang diminatinya, merasa suka saat terlibat dalam aktivitas belajar, aktif saat proses

pembelajaran berlangsung, dan selalu berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Furqon, 2024).

Kemampuan kognitif siswa serta minat belajar sangat dipengaruhi oleh peran guru, karena guru berperan sebagai pembimbing atau acuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengajar, menyampaikan pembelajaran, memberikan materi, serta membimbing siswa untuk menentukan seberapa baik siswa memahami pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Irwan & Hasnawi, 2021). Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien yang dapat meningkatkan hasil belajar ataupun minat belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan mudah yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan observasi pra penelitian oleh peneliti yang melaksanakan Kampus Mengajar Mandiri (KMM) pada tahun 2024 di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu khususnya pada pembelajaran kimia di kelas XI guru cenderung menggunakan metode ceramah yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang terlibat secara aktif yang menyebabkan kemampuan kognitif siswa rendah karena kurang dalam memahami konsep dapat dilihat dari rendahnya nilai ujian yang tidak mencapai KKTP. Hal ini juga disebabkan guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan media di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada pembelajaran kimia masih terbilang kurang terutama pada kelas XI yang pembelajarannya sangat terpusat pada buku saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru kimia di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu bahwa sebagian guru sudah menerapkan beberapa model seperti pembelajaran dua arah, *inquiry* dan PBL yaitu pada kelas X dan XII, tetapi pada kelas XI guru masih sering menggunakan model ceramah dan diskusi sederhana dalam proses pembelajarannya meskipun terkadang sudah menyiapkan model lain seperti *Discovery Learning*. Hal ini dikarenakan oleh kebiasaan mengajar, kondisi siswa di lapangan saat mengajar, dan kendala dalam pemanfaatan media berbasis teknologi dalam penggunaan perangkat tersebut.

Pada pembelajaran kimia siswa sering kali beranggapan bahwa kimia adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi kimia yang kompleks dengan konsep-konsep abstrak serta menuntut penguasaan hafalan terhadap berbagai istilah dan rumus serta perhitungan dalam menyelesaikan soal (Rahmi. A et al., 2021). Hal ini didukung dari hasil wawancara oleh salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang mengatakan bahwa dalam kimia itu komplek ada teori dan perhitungan yang membuat siswa sulit dalam memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sebagai pendidik untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada pembelajaran kimia dengan penggunaan model serta media yang menarik.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran kimia yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, hal ini dikarenakan pada model Selain itu, pembelajaran kimia di dalam kelas terlalu terpusat pada buku dan hapalan rumus-rumus yang membuat siswa sulit dalam memahami konsep kimia dengan baik. materi-materi yang diajarkan akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaningrum et al. (2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan TTS terhadap Hasil Belajar Kimia". Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model CTL terhadap hasil belajar kimia karena pada model CTL.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang memungkinkan guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan aplikasinya dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Juniwati & Sari, 2019). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama yang menjadi ciri pembelajaran CTL, yaitu: konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan, bertanya (*questioning*), komunitas pembelajaran (*Learning Community*), Pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian otentik (*authentic assesment*) (Rahmah & Ermawati, 2021).

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat proses pembelajaran terjadi secara lebih natural, di mana siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas untuk belajar lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan mengalaminya secara mandiri, bukan sekadar menerima transfer pengetahuan dari guru saja (Waruwu et al., 2022). Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media audio visual juga menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan minat siswa yang didukung oleh Damayanti, Muharram, dan Auliah (2021) yang berjudul "Pengaruh Media Audiovisual pada Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIA SMA Negeri 2 Makassar (Studi pada Materi Pokok Reaksi Redoks dan Sel Elektrokimia)" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audiovisual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut.

Media merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam memahami materi, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif (Abdullah & Maryati, 2019). Media audio visual merupakan jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, seperti video rekaman, film dengan berbagai ukuran, dan slide yang dilengkapi audio dan media audio visual juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Ritonga et al., 2023). Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran secara nyaman (Irwan & Hasnawi, 2021). Dengan demikian, siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan di atas dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Kognitif dan Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Koloid".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulisan peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan kognitif dan minat belajar siswa kimia kelas XI pada materi kimia.
2. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan siswa kurang aktif.
3. Kurangnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
4. Media pembelajaran yang kurang kreatif dan interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Media pembelajaran yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah media Audio Visual.
3. Hasil belajar yang digunakan adalah ranah kognitif dengan indikator C1-C4
4. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah koloid.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media Audio Visual terhadap kemampuan kognitif siswa kelas XI pada materi koloid?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media Audio Visual terhadap minat belajar siswa kelas XI pada materi koloid?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media Audio Visual terhadap kemampuan kognitif siswa kelas XI pada materi koloid
2. Mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media Audio Visual terhadap minat belajar siswa kelas XI pada materi koloid

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru, dapat digunakan sebagai informasi dan upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa pada pembelajaran koloid dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media Audio Visual.
2. Bagi siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan minat belajar pada pembelajaran koloid menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media Audio Visual.
3. Bagi sekolah, dapat menyumbangkan ide baru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru agar kedepannya lebih siap dalam menghadapi siswa sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa.